

KEMUKJIZATAN AL-QUR'AN (Studi Tafsir Ilmi)

Oleh :

Muhammad Sari

(Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten)

Abstrak:

Alam dan segala isi makhluknya, Al-Qur'an dan segala isi kandungannya semua itu ciptaan Allah SWT dibawa kekuasaan-Nya. Keduanya bila dilihat dari segi turunnya, semua itu sama-sama dari Allah SWT. Namun, segi peran dan fungsinya, Al-Qur'an lebih tinggi posisi dari manusia setelah Alam.

Al-Qur'an dalam isi kandungan ajarannya adalah pengatur manusia dan Alam. Sedangkan posisi manusia di bumi dalam sejarahnya, sebagai Khalifah (pengganti Allah) pengatur dan penata kesejahteraan/keselamatan dunia-akhirat.

Kemukjizatan Al-Qur'an sebagai pedoman/jaminan keselamatan kehidupan manusia. Maka sebab itu menarik dikaji (diteliti) oleh para Ulama/Intelektual Timur dan Barat. Kemukjizatan Al-Qur'an bukan berada pada sebutan Mu'jizatnya, namun pada nilai-nilai (ajaran) isi kandungannya yang berada di luar kebiasaan (umum) manusia biasa. Sehingga umumnya manusia tidak berdaya untuk melakukannya. Kemukjizatan Al-Qur'an berada pada nilai-nilai uslub fashahah bahasa dan struktur, prediksi khabar gaib, isyarat-isyarat ilmiyahnya

Kata Kunci: *Mukjizat al-Qur'an, Tafsir Ilmi*

Pendahuluan

Alam yang luas ini dipenuhi dengan segala Makhluk (termasuk manusia di dalamnya), gunung-gunung, samudera dan daratan yang Menghampar Luas yang menghasilkan segala sesuatu yang melimpah untuk kebutuhan hidup manusia yang ditundukkan (QS. 2 : 29) berdasarkan atas kebiaksanaan dan kekuasaan-Nya.

Kekuasaan Allah itu berada di atas segala kekuasaan Makhluk-nya yang telah menganugerahkan segala nikmat-nikmat-nya (khususnya kepada manusia) agar bersyukur kepada-Nya (QS. 22: 36) dan para Rasul-Nya serta berterima kasih kepada para pendahulunya yang telah memperjuangkan nikmat-nikmat yang telah mereka rasakan bersama.

Pengakuan semacam ini akan membawa kesadaran tinggi mengakui keberadaan Allah Azza Wazala atas keagungan, kebesaran dan kekuasaan-Nya dan pada gilirannya, akan mendorong berpikir jernih yang dapat menembus segala macam medan kekuasaan-Nya atas unsur-unsur

kekuatan-Nya dan bersyukur kepada yang telah menjadikan alam ini tunduk sebagai pelayan-pelayan kepentingan dan kebutuhan kesejahteraan manusia (QS. 22 : 65) di muka Bumi.

Al-Qur'an sebagai nikmat Allah yang sangat besar (tinggi), yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya untuk pedoman pengatur hidup kehidupan kesejahteraan manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan bahasa Arab (QS. 12 : 2) sastra tinggi (Surga) dan berpahala bagi yang membacanya.

Al-Qur'an jauh dari intervensi manusia tidak seperti yang dituduhkan oleh orang-orang yang tidak beriman kepada kekuasaan Allah dan kebenaran para Rasul-Nya dalam sejarahnya. Kebenaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW telah teruji/terbukti 14 Abad yang lalu hingga sekarang mampu bertahan dengan kemujizatan-kemujizatannya, membantah pada tesis orang-orang yang menyangkal kebenaran Al-Qur'an dengan berbagai macam Argumen (Hujjah) tak terbantahkan oleh siapa pun bahwa Al-Qur'an itu betul-betul datang berasal dari kalam Allah Yang Maha Suci.

Mukjizat Al-Qur'an kitab suci terakhir, cukup sebagai pedoman dan penggalang serta jawaban solusi masalah-masalah kehidupan untuk seluruh manusia dari segala zaman hingga akhir nanti. Secara terbuka Al-Qur'an, "menyediakan diri" untuk berdialog dengan seluruh seluruh persoalan kehidupan mencapai kebenaran dan kebahagiaan manusia di Dunia dan Akhirat. Dan hal ini akan dikaji secara global dibawah ini.

Pengertian Mukjizat Al-Qur'an

Mukjizat berasal bahasa Arab yaitu dari kata: عَجَزَ-عجزا و عجزا ومعجزة, artinya " lumpuh atau melumpuhkan atau kelumpuhan" seperti, ungkapan عجز عن كذا, "tidak mampu/ dapat/ kuasa sesuatu itu". Atau "mukjizat" dari akar kata (عجز- يعجز- اعجازا), yang menunjukkan arti "lemah-melemahkan-kelemahan".

Sedangkan kata Qur'an yang diberi Imbuhan "Al" menjadi "Al-Qur'an", dan bila digabung dengan kata "Mu'jizat" menjadi ungkapan "Mu'jizat Al-Qur'an" yang artinya "bacaan ini diulang-ulang mengkajinya". Karena kita merasa lemah untuk menguasai hafalan dan memahami Al-Qur'an.

Oleh sebab itu Wahyu yang paling pertama² untuk memerintah kepada Rasulullah Saw. : "Bacalah dengan nama tuhan engkau yang telah menciptakan segala sesuatu. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmu-lah yang paling pemurah, Dia mengajarkan

¹ Kamus al-Munawir hal 962

² Sir M. Zafrullah Khan, al-Qur'an Mukjizat Terbesar Sepanjang Zaman hal 2-3

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (96 : 2-6)

Al-Qur'an sendiri diberkati oleh Allah dengan wahyu-Nya (12 : 3; 43 : 4). Nama Qur'an disebut juga sebuah Nubuah Agung yang akan selalu terbukti karena kitab itu Firman-firman Allah. Al-Qur'an juga buku yang akan dibaca secara luas, diperdengarkan dan dipelajari dimana-mana. Itulah yang terjadi dalam kenyataannya.

Al-Qur'an terjadi dan dipelajari sesuai dengan Aslinya, yaitu apa yang diwahyukan. Inilah yang dimaksud dengan "sesuai Aslinya" oleh orang-orang yang belum dapat mendapatkan naskh (kitab Suci) lain masih Asli. Hal ini tidak dicapai melalui usaha manusia manapun; namun hanya dapat dicapai melalui kehendak Tuhannya.

Pendapat Ulama Tentang Mu'jizat Al-Qur'an

Menurut para Ulama dalam definisi mukjizat Al-Qur'an, Ada sedikit perbedaan perbedaan pendapat, namun dalam prinsipnya tidak jauh berbeda:

1. Menurut Imam Jurjani; mu'jizat: *الاعجاز : فى الكلام هو ان يودى بطريق هو* ³ *ابلى من جميع ماعداه من الطرق*, artinya "al-I'jaaz di Kalamullah (Al-Qur'an) adalah sesuatu cara yang sangat cepat yang dapat melumpuhkan seluruh kekuatan musuhnya."
2. Menurut Imam Raghīb al-Asfahani, mukjizat itu berarti, sesuatu yang membuat orang menjadi tunduk (*takluq*) yang asalnya sesuatu itu kuat kemudian sesuatu itu menjadi lemah.⁴
3. Menurut Imam Zarqani menegaskan, mukjizat merupakan sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan manusia, tidak terikat oleh hukum-hukum alam (sebab-akibat). Mukjizat merupakan pemberian mutlak dari Allah SWT kepada nabi-nabiNya dan kemampuan para pengikutnya suatu bukti penjelasan kebenaran ajaran-Nya.⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mukjizat ialah sesuatu kemampuan yang berada di luar kebiasaan manusia biasa. Dan manusia lain umumnya yang tidak berdaya untuk melakukannya.

Kemu'jizatan Al-Qur'an itu berguna sekali bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, karena kodrati manusia adalah lemah tak berdaya, ketidak berdayaan itu atau paling tidak untuk mengurangi ketidak perdayaan itu, maka mu'jizat Al-Qur'an dibutuhkan oleh manusia sebagai pedoman dan bimbingannya.

³ As-Syarif Ali bin Muhammad Al-Zurjani, Kitab Ta'rifat hal 31

⁴ Raghīb al-asfahani, Mu'jam Mufradat al-Faz Qur'an, berikut: Dar al-Fikr, t.t., h. 334

⁵ Muhammad Abd. Azhim al-Zarqani, Manahi Al-Irfan 'ulumua Qur'an, juz II, Isa al-Babi al-halabi, h.72.

Fungsi dan Peran Mu'jizat Al-Qur'an

Mukjizat merupakan sesuatu kekuatan yang diberikan oleh Tuhannya berguna kepada nabi-Nabi-Nya, berupa keistimewaan-keistimewaan, pembenaran dan kebenaran risalah yang dibawanya untuk mematahkan argumentasi orang-orang kafir (orang yang tidak percaya dengan kekuasaan Allah) yang menantanginya.

Menurut Al-Baqillani menegaskan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an, sebagai pembuktian kebenaran ajaran kenabian Nabi Muhammad, meskipun ada mukjizat-mukjizat lain tapi bersifat nisbiy (*relative*), keberlakuannya hanya untuk waktu dan dalam keadaan tertentu saja. Sedangkan kemukjizatan kebenaran Al-Qur'an berlaku untuk segenap masa dan siapa saja yang ingin menandinginya.⁶

Peran kemukjizatan Al-Qur'an ialah sebagai pengokohan keyakinan manusia atas kebenaran Rasulullah (orang-orang yang mengikuti) wahyu-wahyu yang menjadi dorongan-dorongan penemuan teori-teori baru ilmu pengetahuan yang diturunkan oleh Allah atas izin-Nya. Adapun peranan pokok mukjizat Al-Qur'an adalah untuk menggagal orang-orang yang tidak mempercayai atas kemampuan Allah yang berusaha mengingkari kebenaran-kebenaran kekuasaan-Nya.

Dengan demikian kebenaran kemukjizatan Al-Qur'an ini, bagi manusia yang kafir tidak percaya diberikan kesempatan untuk "membedah dan menguji" Al-Qur'an dengan berdasarkan teori-teori penemuan mereka. Itu juga bagi mereka yang ingin mencari kebenaran kemukjizatan Al-Qur'an atau pencocokan-pencocokan penemuan teori-teori kebenrannya.

Sementara orang-orang yang hatinya membeku, kemukjizatan al-Quran tersebut tidak mempengaruhi apa-apa dalam hatinya sama sekali, karena mereka memang sudah mempunyai sikap egois. Sedangkan bagi orang-orang yang dihendaki oleh Allah menjadi mukmin, mukjizat ini akan menambah keimanan dan keyakinan mereka dan semakin merasakan keindahan Al-Qur'an, dan kemukjizatan al-Qur'an ini, tentu akan menuntun amal perbuatan dan pikirannya dalam menata kehidupan secara tenang dan aman.

Menurut Hasby Ashshiddiq bahwa "Hakikat ayat-ayat mukjizat dalam al-Qur'an kalau kita ingin mengetahui; tak ada jalan lain ayat-ayat mukjizat, hanya untuk mema'rifatkan Allah dengan jalan memahami dan mengetahui Zat-zat Allah dengan memperhatikan keadaan dan unsur kekuatan makhluk-makhluk-Nya, bila setiap bertambah dan mengenal inti-inti kekuatan alam kebendaan dan rahasianya, maka kita bertambahlah perasaan merasakan kebesaran Allah pencipta alam ini, diatas segala-galanya dalam alam fikiran kita dengan memperhatikan sungguh-sungguh keadaan alam yang terbentang luas dan keindahannya, maka makrifat dan fahm kita

⁶ AL-Baqillani, I'jaz Qur'an Kaifo Dar al-Ma'arir, t.t., h. 6.

kepada Allah akan menjadi sempurna."⁷

Aspek-aspek Kemukjizatan Al-Qur'an

Bila dilihat kemukjizat Al-Qur'an pada susunan ayat-ayat al-Qur'an, baik fashahah balaghah maupun gaya bahasa (uslub) nya dan persajakannya yang begitu indah, terutama pada ayat-ayat Aqidah (alam). Ayat-ayat itu sebenarnya, bukan ayat-ayat syair. Itu merupakan ciri-ciri khas perlawanan (pembekam) kefasihan syair orang-orang Arab Jahiliyah. Ini menjadikan suatu isyarat Ilmiah Bahwa Al-Qur'an dan makna-maknanya serta ayat-ayatnya yang dapat dipahami bisa dijadikan pedokan sebagai peringatan dan ajaran agar orang-orang yang kafir (nakal) hancur.

Adapun aspek-aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang dapat dipahami melalui kajian ketafsiran-Hadits ilmy. *Pertama*, mempunyai uslub dan sifat Balaghah serta kefasihan yang mengandung kekaguman sehingga dapat mempengaruhi jiwa pembaca maupun pendengarannya yang mempunyai rasa balaghah yang tinggi. *Kedua*, menerangkan prediksi masa depan dan sesuatu ('Ibrah) atau kabar ghaib yang terjadi pada masa lalu dan sekarang. *Ketiga*, isyarat ilmiah atau petunjuk bagi orang yang ingin mengkajinya.⁸ Ketiga aspek kemukjizatan itu akan penulis bahas bagian bagiannya, di bawah ini :

1. Uslub Dan Fashahah Al-Qur'an

Al-Qur'an yang tersusun dari bahasa Arab (QS. 26: 195, 12:2, 14:4) merupakan mukjizat Rasulullah Muhammad Saw. Penggunaan bahasa Arab untuk Al-Qur'an merupakan wujud khusus dari ketentuan umum bahwa Allah tidak akan mengutus seorang rasul, kecuali dengan bahasa kaumnya sendiri, yaitu masyarakat yang langsung dihadapi oleh Rasul tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ibrahim, 14:4. Dalam hal ini nabi Muhammad dilahirkan (diturunkan) di kalangan lingkungan kehidupan orang-orang Arab, tentu menerima dan menerimakan (mengajarkan) wahyu dengan bahasa Arab mereka sendiri yang dengan susunan bahasan yang menarik bagaikan, laksana prosa puisi yang indah permai.

Keindahan dan susunan bahasa al-Qur'an merupakan terjemahan dari wahyu Allah, sehingga syair-syair jahiliyah tidak mampu mengadakan tandingannya, seperti diketahui, ketika al-Qur'an sedang berada dalam tahap penurunannya. Bangsa Arab dikala itu sedang mengalami masa keemasan bahasanya. Oleh sebab itu kedatangan al-Qur'an mematahkan meruntuhkan keindahan syair-syair Arab pada masa itu.

Menurut keterangan Nurchalish Majid mengungkapkan bahwa

⁷ T.M. Hasby Ash-Shiddieqi, Mu'dzizat al-Qur'an hal 37

⁸ Muhammad Quraish Shihab, Mambumikan Qur'an, Bandung: Mizan, 1992, h. 29.

penggunaan bahasa Arab untuk al-Qur'an tidak hanya sekedar mengandung nilai teknis penyampaian pesan saja. Penggunaan bahasa Arab erat kaitannya dengan konsep dan pandangan bahwa al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang tidak bisa ditiru oleh manusia. Dalam pandangan teologis Islam, konsep ini termasuk doktrin yang sangat terkenal dengan bukti-bukti empirik yang cukup banyak.⁹ Selanjutnya Nurchalis menegaskan bahwa ekspresi puitisnya yang unik dan khas merupakan salah satu segi kemukjizatan al-Qur'an tidak mungkin tanpa kemampuan tinggi bahasa Arab yang digunakan sebagai medium ekspresinya.¹⁰

Salah satu tantangan al-Qur'an; yaitu memberikan kesempatan kepada manusia untuk mebuat satu surat saja! yang dapat menandinginya. (QS. Al-Baqarah, 2:23). Namun Allah sendiri menegaskan bahwa manusia tak akan mampu menandinginya (al-Baqarah : 2:24), bahkan jika manusia dan jin berkumpul untuk saling membantu, uapa menandingi Qur'an tersebut tidak akan pernah berhasil (QS. Al-Isra, 17:670).

Muhammad Ismail, mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan keindahan bahasanya adalah dilihat dari segi susunan lafadz dan kata-katanya.¹¹ Hal ini sependapat dengan al-Baqillani.¹² Bukti-bukti empirik tentang kemukjizatan Qur'an dari segi redaksi nashnya memang sangat banyak berbagai penelitian telah dilakukan baik oleh sarjana Muslim maupun non Muslim. Semuanya berpendapat bahwa dilihat dari segi redaksinya, kebahasan al-Qur'an unik dan tidak mungkin dapat tertandingi dalam sejarah pertama kali melakukan riset terhadap keindahan *uslub Al-Qur'an*.

Kemukjizatan al-Qur'an memiliki ketelitian redaksional yang sangat luar biasa seperti yang diungkapkan oleh para sejarawan al-Qur'an dimasa diturunkan selama masa hampir 23 tahun dan dalam kondisi serta latar belakang peristiwa yang berbeda-beda. Bahkan Al-Qur'an terkadang redaksi ketika diturunkan sebagai jawaban *spontanitas* atau suatu permasalahan yang terjadi. Selama masa tersebut, ternyata rangkaian ayat-ayat yang berjumlah 6236 atau 6666 ayat tersebut dapat disusun secara sistematis, serasi, utuh dan rapi serta seimbang tapa ada pertentangan antara satu dengan yang lainnya.

Kitab *Ijazul Al-Qur'an* Abd Al-Razzaq Nawfal, yang dikutip oleh Quraish Shihab, mengemukakan contoh-contoh keseimbangan tentang keseimbangan kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an, di antaranya, keseimbangan antara jumlah kata *Al-Hayah* (Hidup) dan *Al-Maut* (mati),

⁹ Nurcholis Masjid, *Islam dan Doktrin* Jakarta: Paramidana, 1992, h. 363.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Muhammad Ismail Ibrahim, *Qur'an wa I'juzuhu al-'Ilmi*, Kairo: Dar al-Fikr, t.t., h. 15.

¹² Al-Baqillani, op., cit., h. 15.

sama disebut oleh Allah sebanyak 145 kali; dan kata *Al-Naf* (manfaat) dengan *Al-Mudarrat* (bahaya). Sama-sama disebut juga 50 kali¹³ disamping itu, kemujizatan Qur'an juga dapat dilihat dengan sinonimnya kata yang dikadunginya.

Sebagai contoh, kata *Al-Hars* dan *Al-Zi'arah* (membajak/bertani) sama-sama disebut Qur'an sebanyak 14 kali; dan kata-kata *Al-'Usb* dan *Al-Durur* (membanggakan diri/angkuh) sama disebut 27 kali.¹⁴ kemujizatan lain adalah keseimbangan antara jumlah bilangan dengan kata jumlah akibat yang ditimbulkannya kata *Al-Bukhl* (kikir) yang mengakibatkan penyesalan sama-sama disebut Qur'an sebanyak 12 kali; kata *Al-Kafirun* (orang-orang kafir) yang konsekuensi sikap mereka mengakibatkan mereka masuk neraka (*Al-Nar*) (neraka/pembakaran) sama-sama disebut sebanyak 154 kali.

Demikian juga dengan kata *Al-Asra* (tawanan) yang disebabkan oleh *Al-Harb* peperangan. Sama-sama disebut 6 kali, kata *Salam* (damai) yang merupakan satu hal yang baik (*Thayyibat*) disebut sebanyak 60 kali.

Al-Qur'an memang disusun secara cermat dan Allah pun mengetahui segala maksud yang ia ciptakan sebagaimana dalam surah Ali-Imran, 3: 191 :

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قَبْلَنَا عَذَابَ النَّارِ

"...Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia maka peliharalah kami dari siksa neraka.."

Begitu tingginya nilai-nilai kemukjizatan Al-Qur'an. Semua itu tidak luput dari perhitungan dan rencana Allah Swt, dalam segala perjalanan ciptaan-Nya.

2. *Prediksi Khabar Gaib Al-Qur'an*

Al-Qur'an telah memberikan gambaran peristiwa kepada manusia tentang masa yang lalu yang akan datang. Dan semua prediksi yang diungkap Al-Qur'an ternyata tidak satu pun yang meleset. Seperti prediksi Al-Qur'an terhadap kekalahan dan kemenangan bangsa Romawi melawan bangsa Parsi, sebagaimana terdapat dalam dalam Surat Al-Rum Ayat 1-4 :

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman,"

¹³ Muhammad Quraish Shihab, Mambumikan Qur'an, Bandung: Mizan, 1992, h. 29.

¹⁴ Ibid h. 30.

Dalam ayat ini ternyata beberapa tahun kemudian bangsa Romawi dapat kembali mengalahkan bangsa Persi sehingga pada hari itu kaum Muslimin bergembira karena secara akidah dasarnya agama bangsa Romawi Nasrani yang juga merupakan agama tauhid. Umat Islam berharap semoga kemenangannya ini memberi peluang bagi mereka mengajak bangsa Rum kepada Islam.

Pada ayat lain dalam Surat Ar-Rum juga (ayat 41), Allah memberikan prediksi tentang kerusakan yang akan terjadi akibat ulah perbuatan manusia. Allah berfirman:

الَّذِي الْبَرَّ وَالْبَحْرَ يَمَّا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ ظَهْرِ الْفَسَادِ فِي
عَمَلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Perkiraan ini terbukti sekarang dengan adanya pencemaran di segenap bumi baik daratan, lautan maupun udara. Ini disebabkan oleh karena perbuatan manusia yang sewenang-wenang mengeksplorasi alam tanpa memperhatikan ekosistemnya. Teknologi canggih ternyata tak lain sebagai alat untuk menghancurkan alam, kalau ditangani oleh manusia yang tak beriman. Akibatnya manusia itu sendirilah yang menderita.

Sementara dalam hal berita-berita gaib yang terjadi di masa lalu juga merupakan segi kemukjizatan Al-Qur'an. Allah menjelaskan bahwa Jasad Fir'aun diselamatkan, setelah ditenggelamkan Allah di laut Merah ketika mengejar Nabi Musa dan pengikutnya. Dalam Surat Yunus Allah menjelaskan bahwa jasad Firaun diselamatkan untuk menjadi pelajaran bagi orang yang datang kemudian. Memang pada masa ayat ini diturunkan, masih sukar dimengerti dan dibuktikan, karena peristiwa sejarah tersebut terjadi sekitar tahun 1200 SM. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu arkeologi. Kebenaran ayat ini berhasil diungkapkan pada tahun 1896, seorang arkeolog, bernama Loret menemukan satu Mummi di lembah Raja-raja Lorux di Mesir di Mesir. Dari data sejarah diperoleh bukti bahwa mumi tersebut adalah jasad Fir'aun menifiah yang mengejar Musa. Kemudian pada tanggal 8 Juli 1908. Elliot Smith mendapat izin dari Pemerintahan Mesir untuk membuka pembaluk Fir'aun tersebut Ternyata Jasadnya masih utuh.¹⁵

Pada masa-masa mendatang, perkembangan ilmu pengetahuan akan semakin membantunya dalam memahami dan mengungkap misteri yang disampaikan Al-Qur'an yang sebelum belum terjamah oleh penelitian-

¹⁵ Ibid., h. 31. Foto jasad Fir'aun ini juga pernah dipertunjukkan pada Festival Istiqlal II, 1995 yang lalu.

penelitian ilmiah.

3. *Isyarat-isyarat Ilmiah Al-Qur'an*

Begitu banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat ini. Dan ini akan semakin mempermudah manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan memenuhi keperluannya. Bila kita rujuk kepada Al-Qur'an, tidak sedikit ayat-ayatnya yang memberikan landasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang kepada manusia. Dapat kita catat beberapa di antaranya:

a. Bidang Ketentuan Kelamin, Surat Al-baqarah ayat 223:

Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

Pada (isteri-isterimu adalah ladang bagimu), ini mengisyaratkan bahwa wanita-wanita diibaratkan bagaikan ladang. Ladang tidak bisa menentukan buah, karena buah itu ditentukan petani. Hal ini seperti kelahiran Anak yang menentukan jenis alat kelamin adalah laki-laki yang memiliki Kromosom "X". sedangkan perempuan mempunyai Kromosom "Y". inilah sebuah contoh isyarat Ilmiah, dan semacam inilah yang ditangkap oleh akal manusia yang hidup pada tingkat perkembangan ilmu seperti pada masa Nabi.

b. Bidang Kecahayaannya Surat An-Nur ayat 25 menyebutkan

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Pada ayat (An-Nur : 25) cahaya (kepada) langit dan bumi), disini ada dua Istilah yang sama-sama menunjukkan kepada cahayanya.

Berdasarkan penelitian, cahayanya, ada yang bersumber dari dirinya dan ada pula yang bersumber dari luar dirinya. Untuk pertama Al-Qur'an menggunakan Istilah (perumpamaan cahaya) sedangkan sedangkan untuk yang terakhir digunakan istilah (tidak disentuh oleh api apapun). Cahaya pembuka alam Ghaib.

c. Bidang Berita Ghaib dalam Al-Qur'an

Berita Ghaib ini ada dua macam:

Pertama: Berita Ghaib peristiwa masa lalu di surat Yunus : 92:

Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.

Kedua: Berita Ghaib putaran kejayaan manusia dimuka bumi, Surat Ar-Ruum ayat 1-5:

Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah ~~orang-orang~~ yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Kedua-duanya berita Ghaib di atas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada manusia.

d. Bidang Pendidikan Surat An-Nahl: 78 :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."

Arahan pendidikan dan pengajaran ditentukan oleh kedua orang tua (pendidik) sesuai dengan petunjuk sebuah Hadits Rasulullah saw dalam sabdanya:

كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه
(رواه البخارى)

"Seluruh anak dilahirkan dalam keadaan Fitrah, tetapi kedua orang tuanya mendidik Yahudi atau Nasrani atau juga Majusi (H.R.

Seorang tua (kedua orang tua/pendidik) dalam mendidik dan mengajar mesti mengacu proses pendidikan dan pengajarannya mengacu sebagaimana proses kelahiran janin dan pertumbuhannya.

Bidang proses perkembangan Janin (Manusia) dan tahap pertumbuhan fisik dan mentalnya Surat Al-Mukminun : 12-14, dan surat Al-Hajj: 5:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. "

Ayat (12-14: al-Mukminun) di atas ini, ternyata setelah diteliti oleh ilmu kedokteran proses kejadian janin (manusia) ini sungguh menakjubkan tentang kejadian janin atau manusia mini yang lengkap, dibutuhkan enam proses, dalam waktu 14 Minggu, yakni:

1. Dari Sari Tanah (Thiin) diproses menjadi Nuthfah (Air superma)
2. Dari Nuthfah diproses menjadi segumpal darah ('Alaqah)
3. Dari segumpal darah ('Alaqah) diproses menjadi segumpal daging (mudhghoh)
4. Dari segumpal Daging (mudhghoh) diproses menjadi tulang (izhoma)
5. Dari tulang (izhoma) diproses menjadi penguat daging
6. dari tulang dibungkus daging diproses menjadi makhluk lain atau janin

Ayat (5 Al-Hajj) diatas ternyata menurut penelitian ahli realitas Ilmu Sosial agama bahwa manusia dalam perjalanan hidup dan pendidikan Islamnya:

1. Melalui menginformasikan Allah bahwa hari kebangkitan (dari kubur) itu pasti adanya, Allah menandakan hal ini, dengan cara merangsang manusia berfikir proses penciptaan dirinya.
2. Melalui penjelasan Allah proses terjadinya manusia sejak terjadi dari tanah, Nut'fah, segumpal darah, sampai menggumpal daging sempurna atu tidak sempurna kejadiannya dan menetapkan dalam rahim sampau lahir sebagai bayi.
3. Melalui penggambaran Allah bahwa manusia ada diwafatkan dan ada pula dipanjangkan umurnya sampai tua dan Pikun (wafat).

Sedangkan perjalanan kelahiran manusia melalui 3 alam, Yang dimaksud tiga alam adalah kegelapan dalam kandungan anatomi tubuh ibunya, adalah:

1. Keggelapan dalam Perut Ibunya
2. Keggelapan dalam Rahim Ibunya
3. Keggelapan dalam Urterus atau Pembungkus Janin

Petunjuk ini dari firman Allah dan dari penafsirannya, dari suarut Al-Baqarah dibawah ini:

ثَلَاثَ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ

"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan."

Ayat (36: An-Nahl), menurut teori penelitian Ahli Ilmu Pendidikan Agama bahwa manusia dilahirkan sama dalam keadaan (tabularasa/fitrah) tergantung pada proses didikan dan ajaran baik dari pendidikan manusia (ibu bapak), dan dari alam lingkungan hidup yang mempengaruhi/mewarnai proses perjalanan dalam pendidikannya, seperti gambaran pendidikannya:

1. Allahlah yang mengeluarkan bayi
2. Bayi keluar dari perut ibu.
3. Bayi tidak mengerti apapun
4. Allah memberikan pendengaran, penglihatan, perasaan
5. Agar manusia bersyukur

Pendidikan dan pengajaran yang paling utama adalah pertanian.

- e. Bidang Pertanian, Surat Yasin: 33-35:

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ . وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ . لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ .

"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka

adalah bumi yang mati. Kami hidupakan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?"

Manusia disuruh memanfaatkan bumi untuk menjadi lahan pertanian dengan menanam tumbuh-tumbuhan dan tanam-tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, melalui pergantian musim yang telah digaiskan oleh hukum alam (Allah) dan bilangan hari (bulan) melalui putaran matahari dan bulan.

Untuk menghasilkan pertanian dan perdagangan secara baik (menguntungkan) diperlukan Ilmu Pengetahuan Antariksa

f. Bidang antariksa Surat Yasin ayat : 38-40:

dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya."

Untuk pengendalian penghasilan tambak/kelautan dan perdagangan secara baik, maka diperlukan Ilmu ketambakan, kelautan dan pelayaran.

g. Bidang Kelautan Surat Al-Furqan : 53 dan Ar-Rahman : 18:

Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

h. Dan masih banyak mukjizat-mukjizat lainnya dalam Al-Qur'an, tidak dimuatkan disini, karena sempitnya ruangan.

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diatas setelah diteliti terbukti kebenaran-kebenaran Mukjizatnya, pada kalangan Ahli Penelitian baik dari Barat dan Timur. Begitulah kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an dan ciptaan-ciptaan Allah yang ada di muka bumi, sehingga sorang Sarjana berkebangsaan Rancis, Jaeques Questeau pernah mengadakan penelitian terhadap Laut Merah di Timur Tengah dengan pembatasannya.¹⁶ Dan dari

¹⁶ Lihat Panjimas, edisi Nomor 412, h. 55.

penelitiannya memang terdapat pembatas yang manak kedua air tersebut tidak saling melewati. Sungguh, ini adalah suatu kebesaran Allah yang menggugah hati manusia. Sarjana tersebut mendapat hidayah Allah dan akhirnya masuk Islam. Masih banyak lagi bidang yang lainnya, seperti biologi dengan dasarnya Surat al-Nahl: 63 tentang lebah, an-Nahl:36 tentang semut, bidang kedokteran Surat Az-Zumar ayat 5-7. teknologi surat al-Hadid 25 dan lainnya.

Dalam hal ini Ghazali. (w. 1111 M) menyatakan bahwa seluruh cabang Ilmu pengetahuan, baik yang bersifat keagamaan maupun yang lainnya, semua bersumber dari Al-Qur'an. Pendapat ini dilatarbelakangi oleh kesempurnaan Allah dari kitab-kitab lainnya. Tentu saja pendapat demikian mendapat tanggapan pro dan kontra adalah Al-Syatibi (w. 1388 M) yang mengeritik pendapat demikian menurutnya, kalau Al-Qur'an memuat semua Ilmu pengetahuan, tentang para sahabat yang paling mengetahui dan memahaminya. Karena mereka yang secara langsung mendapat Al-Qur'an.¹⁷

Perdebatan ini juga muncul dalam masa modern sekarang. Hal ini semakin semarak ketika Maurice Bucaile menulis buku *Bibel Qur'an dan Sains Modern*.¹⁸ kesimpulan studi Bucaile adalah bahwa temuan-temuan Sains Modern sesuai dengan informasi-informasi yang disampaikan Al-Qur'an. Pendapat Bucaile juga mendapat kritik. kelaahannya adalah bahwa penemuan ilmiah bersifat nisbi dan relative. Bisa jadi sesuatu yang dianggap sebagai kebenaran ilmiah pada masa sekarang., oleh penemuan masa yang akan datang di batalkan dan tidak dikatakan sebagai ilmiah. Akibatnya, Al-Qur'an diusahakan untuk dicocok-cocokkan dengan penemuan ilmiah. Tentu saja hal ini merupakan suatu perbuatan yang lanceng yang memperkosa kebenaran absolute Al-Qur'an.

Terhadap hal ini, Quraish Shihab menggaris bawahi penafsiran ilmiah Al-Qur'an menurutnya, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, bahkan setiap orang, berkewajiban mempelajari dan memahami Kitab secinya ini. Namun demikian, bukan berarti bahwa setiap orang bebas menafsirkan Al-Qur'an dan menyebarkanluaskannya tanpa memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan dalam menjalankan maksud tersebut. *Kedua*, Al-Qur'an tidak diturunkan khusus untuk orang Arab yang 'Ummi, tidak pula untuk umat manusia abad ke-20 ini, tetapi untuk seluruh umat manusia dalam semua lapisan. Karenanya, mereka diajak untuk berdialog oleh Al-Qur'an an dituntun untuk menggunakan akalanya. *Ketiga*, berpikir secara modern, sesuai dengan kemajuan zaman dan tingkat keceradasan manusia bukan berarti bahwa manusia bisa berpikir spekulif terhadap Al-Qur'an atau

¹⁷ Lihatz Tafsir Ilmiah Qur'an, Alam Republik, 9 September 1994, h. 8.

¹⁸ Maurice Bucaile, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Bandung: Mizan, 1987.

terlepas dari kaidah-kaidah penafsiran yang telah dirumuskan ahli tafsir.¹⁹ oleh karena itu, setiap manusia berhak melakukan penelitian ilmiah dan menguak misteri Islam, tetapi is tidak berhak mengklaim mengatasnamaka Al-Qur'an dalam pemuannya. Ini tiak berarti bahwa manusia dilarang dan dihalangi untuk memahami arti suatu ayat sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi modern. Hanya saja, pemahaman tersebut tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip yang disepekat oleh Ahli Tafsir.²⁰ dalam hal ini, pengetahuan tentang bahasa Al-Qur'an mutlak diperlukan dalam penafsiran ilmiah ini.

Penutup

Kalau diperhatikan kajian dari awal sampai akhir, maka dapat disimpulkan bahwa kemukjizatan al-Qur'an, bila dihubungkan dengan sains dan teknologi dapat kita lihat dari kandungan yang dibawa oleh Al-Qur'an itu sendiri, mulai dari hal-hal yang sekecil-kecilnya sampai kepada hal-hal yang sebesar-besarnya dari sinilah kita dapat menemukan betapa tingginya kemukjizatan Al-Qur'an. Sehingga tidak seorang pun yang bisa menandingi sejak dahulu hingga sekarang, dan bahkan sampai akhir zaman pun tidak akan ada yang menandingi. Kemukjizatan Al-Qur'an ini selalu relavan dengan perkembangan zaman sepanjang masa, meskipun ada penemuan-penemuan keistimewaan teori-teori baru keilmiyahan, namun itu hanya kebenaran yang bersifat *nisby* (relative/sementara). Oleh karena itu, mukjizat al-Qur'an dan segala isinya sesuai dengan perkembangan Zaman atau teori-teori Mukjizat ini sejalan dengan teori penemuan ilmiah baru. Tidak sebagaimana yang dituduhkan dari mulut-mulut sebagian orang yang tidak mengerti atau tidak paham tentang kemukjizatan Al-Qur'an. Oleh sebab itu bukan Qur'an yang menyesuaikan diri, tetapi zamanlah (teori-teori baru) yang mesti menyesuaikan diri yang searah dan sejalan dengan arahan-arahan petunjuk kemu'jizatan Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup kehidupan manusia Muslim selamat dunia dan sejahtera akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, *kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta 1984
 AL-Baqillani, I'jaz Qur'an, Kairo Dar al-Ma'arir, t.t.,
 Al-Jurjani, *Kitab at-Ta'rif*, al-Hirmaini nasyari, Singapura-Jiddah.
 Al-Qur'anul karim Dapertermen Agama RI.
 Al-Zarqani, *Manahi Al-Irfan fii 'ulumua Qur'an*, juz II, Isa al Babi al-halabi,

¹⁹ Quraish Shihab., OP. cit, h. 105.

²⁰ Ibid., h. 107.

- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Mizan, Jakarta.
- _____, *Mambumikan Qur'an*, Mizan, Bandung 1992,
- Maurice Bucaile, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, Mizan, Bandung 1987.
- Muhammad Ismail Ibrahim, *Qur'an wa I'juzuhu al-'Ilmi*, Kairo: Dar al-Fikr, t.t.,
- Na'im al-Himsi, *Fikrah I'jaz Qur'an*, kairo: Muassah al-Risalah, 1990,
- Nurcholis Masjid, *Islam Doktrin dan Paramidana*, Jakarta 1992,
- Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat al-Faz Qur'an*, Bairut, Dar al-Fikr, t.t.
- Republika, *Cuplikan Tafsir Ilmiah Qur'an*, Republik, 9 September 1994.
- Sir.M. Zafrullah Khan, *Al-Qur'an Mukjizat terbesar sepanjang zaman*, Arista, Jakarta 1994
- Syahrin Harahap, *Islam Dinamis*, PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1997.
- T. M. Hasbi Ash-Shidieqy, *Mudjizat Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1996.